

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.⁶⁸

Penelitian kualitatif dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskriptifkan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁶⁹ Adapun dalam penelitian ini, berusaha mendeskripsikan peran guru Aqidah Akhlaq dalam membina karakter peserta didik.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sering disebut penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Disebut sebagai penelitian kualitatif, karena data yang terkumpul dan

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 5

⁶⁹ *Ibid.*, hal. 64

analisisnya lebih bersifat kualitatif. Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah, obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.⁷⁰ Dan terkait dengan jenis penelitian tersebut, maka penelitian kualitatif ini bertumpu pada penelitian *fenomenologis*, yakni usaha untuk memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu.⁷¹

Dalam hal ini, peneliti berusaha untuk masuk ke dalam dunia konseptual para subyek yang diteliti sedemikian rupa sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka disekitar peristiwa. Dengan penelitian inilah diharapkan bahwa penelitian tentang peran guru Aqidah Akhlaq dalam membina karakter peserta didik dapat dideskripsikan secara lebih teliti dan mendalam.

B. Kehadiran Peneliti

Sebagaimana peneliti kualitatif disebutkan bahwa instrumen utama dalam peneliti ini adalah manusia.⁷² Oleh karena itu untuk menyimpulkan data secara komprehensif maka kehadiran peneliti sangat diutamakan karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sebenar-benarnya.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat partisipatif

⁷⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal.14.

⁷¹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian ...* hal. 9.

⁷² Rochiawati Wiratmaja, *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Rosdakarya, 2007), hal. 96

atau pengamat berperan serta agar peneliti dapat mengamati subyek secara langsung sehingga data yang dilakukan benar-benar lengkap karena diperoleh dari interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subyek yaitu guru Aqidah Akhlaq dan pihak sekolah MTsN 6 Tulungagung.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkan lokasi penelitian berarti obyek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Lokasi ini ada di wilayah tertentu atau suatu lembaga tertentu dalam masyarakat. Lokasi penelitian ini berada di MTsN 6 Tulungagung tepatnya di Jalan Dahlia No. 36 Ds. Karangrejo, Kec. Karangrejo, Kab. Tulungagung. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut atas pertimbangan sebagai berikut:

1. Letak MTsN 6 Tulungagung yang setrategis.
2. MTsN 6 Tulungagung mendapatkan Akreditasi A.⁷³
3. Kepala Sekolah dan Guru yang ramah-ramah.
4. Sesuai judul skripsi yang akan diteliti, peran guru Aqidah Akhlaq dalam membina karakter peserta didik di MTsN 6 Tulungagung, adalah sebagai berikut :
 - a) MTsN 6 Tulungagung adalah lembaga pendidikan Islam yang

⁷³ <https://www.maskara.sch.id/read/2/profil> diakses pada 15 Oktober 2020

bertujuan untuk mempertahankan eksistensi umat islam dan menanamkan karakter keimanan dan ketaqwaan bagi generasi muda Islam.⁷⁴

- b) Pendidikan terakhir guru Aqidah Akhlaq di MTsN 6 Tulungagung minimal Strata-1 (Sarjana) Universitas islam baik negeri atau swasta.
- c) Guru Aqidah Akhlaq di MTsN 6 Tulungagung berkomitmen untuk membina karakter peserta didik sesuai dengan visi dan misi madrasah yaitu membentuk insan yang berakhlakul karimah.

5. Belum ada penelitian tentang peran guru Aqidah Akhlaq dalam membina karakter peserta didik yang dikhususkan pada peran guru sebagai motivator, inisiator, dan mediator.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dalam Lexy J. Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan.⁷⁵ Menurut Suharsimi Arikunto sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁷⁶ Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Menurut W. Mantja, Pemilihan dan penentuan sumber data tidak

⁷⁴ *Ibid.*,

⁷⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 157

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 3

didasarkan pada banyak sedikitnya jumlah informan, tetapi berdasarkan pada pemenuhan kebutuhan data. Dengan demikian sumber data dilapangan bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan. Adapun sumber data penelitian ini diperoleh berupa;

1. *Person* (orang)

People merupakan sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara secara langsung dari sumber informasi yang kemudian dicatat atau direkam.⁷⁷ Di dalam penelitian ini sumber datanya adalah Kepala Sekolah, Guru, dan Peserta Didik di MTsN 6 Tulungagung.

2. *Place* (tempat)

Yaitu sumber data yang menyajikan lampiran berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya mengenai keadaan sekolah dan kelengkapan sarana dan prasarana. Dalam hal ini, peneliti gunakan untuk melihat keadaan sekolah yang mencakup keadaan ruang kelas yang digunakan untuk belajar siswa, apakah sudah memadai dan sesuai standar atau belum, dan juga untuk melihat sarana dan prasana yang ada di MTsN 6 Tulungagung apakah sudah mendukung kegiatan pembelajaran atau belum. Selain itu juga peneliti gunakan untuk melihat keadaan geografis sekolah secara umum.

Bergerak menggambarkan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan segala tingkah laku guru dan siswa selama di sekolah.

⁷⁷*Ibid.*, hal. 22.

Disini peneliti gunakan untuk melihat peran guru Aqidah Akhlaq dalam membina karakter peserta didik di MTsN 6 Tulungagung, kemudian menyesuaikannya dengan situasi dan kondisi kelas dan siswanya.

3. *Paper*

Meliputi sumber data tertulis yaitu paper atau dokumen atau profil sekolah dan foto-foto yang berkaitan dengan sekolahan terkait.⁷⁸ Lokasi penelitian lazimnya menyimpan berbagai jenis dokumen, termasuk dokumen yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan ini yang dapat diamati dan dikonfirmasi pada para pihak yang berwenang MTsN 6 Tulungagung, termasuk jenis dokumen yang terkait dengan peran guru Aqidah Akhlaq dalam membina karakter peserta didik, selain itu dokumentasi juga digunakan untuk mengetahui profil sekolah, visi dan misi, prestasi-prestasi yang diraih, sarana dan prasarana, serta lain-lain yang terkait dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian, sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan judul penelitian. Untuk mendapat data yang akurat, teknik pengumpulan data yang dipergunakan peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam (*Indept Interview*)

Dalam penelitian ini, penulis juga memanfaatkan metode

⁷⁸W. Mantja. *Etnografi Design Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan* (Malang: Winaka Media, 2003), hal. 7

wawancara (interview). Interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal dalam bentuk percakapan dengan tujuan untuk memperoleh informasi.⁷⁹ Menurut Lexy Moleong dijelaskan bahwa interview atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan percakapan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁸⁰

Wawancara mendalam dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk melakukan tanya jawab dengan pihak informan untuk menggali data yang berkaitan dengan bagaimana peran guru Aqidah Akhlaq dalam membina karakter peserta didik yang difokuskan pada peran guru sebagai motivator, inisiator, dan mediator.

Untuk lebih jelasnya, wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁸¹ Dalam tehnik ini peneliti mewawancarai Guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq, Siswa, serta sumber data lain terkait dengan tugas dan tanggung jawabnya. Metode wawancara ini digunakan dalam mengumpulkan data-data melalui percakapan dengan tenaga pendidik (Guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq, Siswa-siswi, dan Kepala Sekolah MTsN 6 Tulungagung mengenai peran guru Aqidah

⁷⁹Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 113.

⁸⁰Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 135

⁸¹Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), hal. 234

Akhlaq dalam membina karakter peserta didik.

2. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung pada objek penelitian.⁸² Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik partisipan (*participant observation*), yaitu observasi yang dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek dalam lingkungannya, mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.⁸³

Teknik pengumpulan data tersebut adalah teknik observasi partisipan. Adapun tujuan dilakukannya observasi adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah. Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan.

Peneliti hadir di lokasi penelitian berusaha memperhatikan dan mencatat gejala yang timbul di MTsN 6 Tulungagung dalam hubungannya dengan peran guru Aqidah Akhlaq dalam membina karakter peserta didik. Peneliti mengadakan pengamatan di lokasi penelitian sehingga peneliti banyak mengetahui aktifitas sehari-hari dari

⁸²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Reneka Cipta, 2002),hal. 109.

⁸³Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), hal. 72

para siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya. Pada setiap akhir pengamatan peneliti mengadakan rekap terhadap catatan yang telah dibuat ke dalam bentuk suatu ringkasan data untuk keperluan analisis data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan bukti-bukti dan keterangan.⁸⁴ Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan strategi yang di terapkan oleh guru maupun dokumen yang berbentuk gambarnya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data berupa catatan, transkrip, buku, agenda, dan sebagainya. Dokumen yang dimaksud ini berupa dokumen madrasah, dokumen tentang sejarah madrasah serta perkembangnya, ke semua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk di analisis demi kelengkapan data penelitian.

Dalam hal ini, dokumentasi bertujuan agar data yang diperoleh menghasilkan temuan yang valid dan reliabel. Adapun pengambilan dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menggali data mengenai peran guru Aqidah Akhlaq dalam membina karakter peserta didik di MTsN 6 Tulungagung. Selain itu, dokumentasi digunakan peneliti untuk menggali data mengenai profil sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, dan hasil prestasi siswa di MTsN 6 Tulungagung.

⁸⁴Wjs.Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hal. 742.

F. Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸⁵ Teknik analisis data menggunakan “*Connected sels of statement, reflecting the cinding and condutions of study*”.⁸⁶ Pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian. Adapun metode yang digunakan untuk mengelola data kualitatif adalah dengan menggunakan metode induktif.

Metode induktif adalah suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.⁸⁷ Alur pemikiran ini digunakan untuk memperoleh suatu pendapat yang terdiri dari beberapa pendapat bersifat khusus. Dengan cara menghubungkan pendapat tersebut kemudian ditarik kesimpulan secara umum.

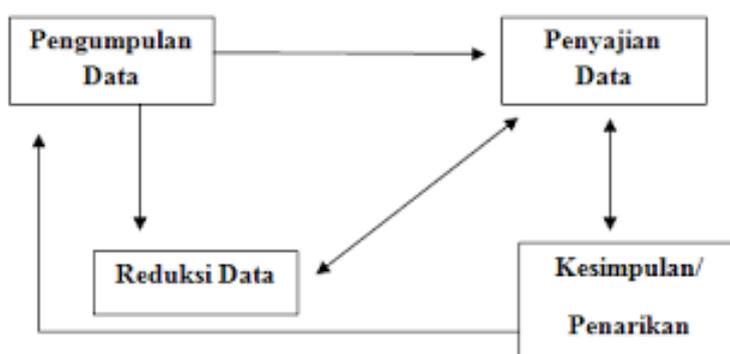
⁸⁵Lexy J, Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 248.

⁸⁶Mathew B.Miles & A.Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (London, Sage Publications Lid, 1984). hal. 72.

⁸⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 335

Teknik Analisis data dalam penelitian ini seperti yang dikutip Miles & Huberman melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data displays*) dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/veriffication*).

Model kerja analisis tersebut dapat dilihat pada dua gambar di bawah ini.⁸⁸



Gambar 3.1.
Komponen Analisis Data

Komponen alur tersebut dijelaskan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Dalam proses ini, peneliti merangkum dan memilih data yang dianggap pokok serta difokuskan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.⁸⁹

⁸⁸*Ibid.*, hal. 337

⁸⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian...*, hal.86

Dengan demikian data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui guru, siswa, dan pihak-pihak yang ada di sekolah tentang analisis data melalui reduksi data, setelah dicatat dalam “Ringkasan Data”, maka sesegera mungkin dilakukan analisis data melalui reduksi data.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Data yang disajikan dalam penelitian adalah data yang sebelumnya sudah dianalisa, tetapi analisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan peneliti sebelum disusun dalam bentuk laporan.

Dengan demikian, penyajian dalam penelitian ini adalah memaparkan data tentang peran guru Aqidah Akhlaq dalam membina karakter peserta didik di MTsN 6 Tulungagung yang diperoleh dari pengumpulan data dan analisis melalui reduksi data.

3. Verifikasi/ penarikan kesimpulan

Pada langkah ini, peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan, selanjutnya berusaha untuk menarik kesimpulan dan data-data tersebut sesuai dengan fokus penelitian.⁹⁰ Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru.

Pada bagian ini peneliti menyusun kesimpulan dari analisis data dan pemaparan data. Kesimpulan data tentang peran guru Aqidah Akhlaq

⁹⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bnadung: Alfabeta, 2005), hal. 89

dalam membina karakter peserta didik dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Terkait pemerolehan data empirik dari lokasi penelitian, peneliti menerapkan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teori Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Zainal Arifin, yaitu dengan menggunakan empat kriteria, diantaranya: (a) Kredibilitas (*credibility*), (b) Keteralihan (*transferability*), (c) Keterikatan (*dependability*), dan (d) Kepastian (*confirmability*).⁹¹

Diantara empat kriteria di atas, peneliti menggunakan kriteria kredibilitas (*credibility*), yaitu tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian. Cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian yaitu dengan:

1. Memperpanjang waktu kehadiran

Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.⁹² Sehingga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan data yang dikumpulkan.

Dalam hal ini peneliti memperpanjang waktu dari alokasi waktu

⁹¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, hal. 168.

⁹² Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 327

yang telah diberikan. Hal ini peneliti lakukan untuk mencari kelengkapan data-data MTsN 6 Tulungagung, melakukan wawancara dan observasi di lokasi penelitian.

2. Ketekunan atau Keajekan Pengamatan

Digunakan untuk memperoleh karakteristik objek yang lebih mendalam, terperinci dan relevan dengan masalah penelitian.⁹³ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan ketekunan pengamatan dengan melaksanakan beberapa hal diantaranya meneliti kebenaran dokumen yang didapatkan, meneliti data yang didapatkan baik dari hasil wawancara, observasi dan hasil dokumentasi, selanjutnya mencatat dan mengumpulkan dengan sedetail-detailnya yang berhubungan dengan peran guru Aqidah Akhlaq dalam membina karakter peserta didik di MTsN 6 Tulungagung.

3. Triangulasi

Yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber-sumber diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Menurut Sugiyono Triangulasi meliputi:⁹⁴

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

⁹³ *Ibid.*, hal. 327

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hal. 273-274.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori. Melalui triangulasi sumber, peneliti menarik kesimpulan tidak hanya dari satu cara pandang sehingga bisa diterima kebenarannya. Peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dokumentasi dengan data wawancara. Dengan demikian, apa yang diperoleh dari sumber yang satu bisa lebih teruji kebenarannya, karena dapat dibandingkan data yang satu dengan data yang diperoleh lainnya.

Peneliti tidak hanya mewawancarai guru Aqidah Akhlaq, tetapi juga mewawancarai Kepala Sekolah, dan siswa siswi, untuk kemudian dapat dibandingkan hasil jawaban dan mengecek kembali hasil wawancara yang dipaparkan oleh guru Aqidah Akhlaq.

Peneliti menggunakan triangulasi metode untuk menggali informasi

mengenai peran guru Aqidah Akhlaq dalam membina karakter peserta didik di MTsN 6 Tulungagung dengan teknik wawancara, kemudian peneliti telah mengecek kebenarannya dengan teknik dokumentasi dan teknik observasi. Peneliti juga telah melakukan diskusi lebih lanjut dengan narasumber untuk memastikan kebenaran dari data tersebut.

Di sisi lain, peneliti menggunakan triangulasi teori, peneliti telah data hasil observasi dengan data hasil wawancara kemudian peneliti membandingkan lagi dengan data dari dokumentasi yang berkaitan. Selain itu, peneliti juga telah membandingkan data atau informasi yang diperoleh, selanjutnya peneliti telah mendeskripsikan, mengkategorikan, memilih mana saja pandangan yang sama dan berbeda dan mana yang spesifik dari beberapa sumber data sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Dengan cara ini peneliti telah dapat menarik kesimpulan yang *valid*.

4. *Peer debriefing* (pemeriksaan teman sejawat)

Yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.⁹⁵ Pengecekan sejawat ini dilakukan peneliti dengan cara mendiskusikan hasil penelitian tersebut dengan dosen pembimbing atau teman-teman mahasiswa lainnya yang juga mengadakan penelitian kualitatif juga. Hal ini dilakukan peneliti agar peneliti mendapatkan masukan-masukan yang positif dari dosen ataupun rekan lainnya.

⁹⁵ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 332

5. *Member check*

Yaitu menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda, melakukan pengujian-pengujian untuk mengecek analisis, menerapkannya pada data, dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang data.⁹⁶ Apabila informan kurang setuju dengan temuan peneliti, maka peneliti tersebut dapat berdiskusi dengan informan, dan apabila informan setuju dengan temuannya maka penelitian tersebut dapat dipercaya. Dengan demikian temuan peneliti dapat dikatakan asli dan akurat sesuai fakta yang ada di lapangan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti membagi dalam tiga tahapan, yaitu tahap pendahuluan (pra lapangan), tahap kegiatan lapangan, dan tahap akhir penelitian.

1. Tahap pendahuluan/Persiapan

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku yang berkaitan dengan metode. Tahap ini dilakukan pula proses pengajuan judul, penyusunan proposal, seminar, sampai akhirnya disetujui oleh pembimbing.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 276

menggunakan beberapa metode. Beberapa metode tersebut antara lain metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan akan ditulis dalam bentuk skripsi.